PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 5 di Indonesia sekitar 5,3% yang disebabkan oleh hipertensi dengan penyakit komplikasi itu sendiri yang dapat terjadi di semua umur (Kementrian Kesehatan 2019), yang di kutip dari sample registration system (SRS) tahun 2014.

Berdasarkan data WHO (2013), menunjukkan kejadian angka hipertensi pada penduduk dewasa di umur (> 25 tahun) didunia sekitar 40% prevalensi hipertensi pada dewasa tertinggi di Afrika (46%) dan terendah di Amerika (35%). Kejadian hipertensi lebih tinggi di negara berpendapatan rendah. Menurut data *World Health Oranization (WHO)* pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang yang menderita hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah orang yang menderita hipertensi mengalami peningkatan di setiap tahunnya, di perkirakan pada tahun 2025 akan mengalami peningkat menjadi 1,5 milyar orang terkena hipertensi (Kemenkes RI P21 TM, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit yang paling dikenal masyarakat indonesia bahkan, hingga menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk ditangani. Penyakit ini menyerang sistem kardiovaskuler (Arum, 2019). Hipertensi di sebut sebagai *silent killer*, menjadi permasalahan kesehatan secara global. Penyakit tidak menular "*the silent killer"* atau "pembuluh senyap" karena muncul tanpa keluhan, dan diperkiraan 46% penderitannya tidar sadar mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2018, WHO, 2021).

Hipertensi dipengaruhi berbagai faktor resiko. Faktor resiko pemicu terjadinya hipertensi hipertensi dikelompkkan menjadi dua yaitu faktor yang dapat di kontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Keturunan, jenis kelamin, dan umur merupaka faktor yang tidak dapat untuk di kontol. Hipertensi lebih sering terjadi pada laki-laki karena memiliki faktor penvetus seperti stres, kelelahan, pola hidup tidak sehat misal dengan alkohol dan merokok. Usia juga mempengaruhi terjadinya hipertensi pada seseorang. Dengan bertambahnya usia faktor resiko hipertensi lebih besar. Umumnya hipertensi menyerang pria dengan umur diatas 30 tahun dan perempuan pada usia diatas 45 tahun, setelah memasuki masa menapause (Anggrenny (2013).

Hipertensi merupakan *sillent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala yang biasanya timbul adalah nyeri

kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak nafas, dan gelisah. Dengan gejala yang mempengaruhi rasa aman nyaman pada pasien hipertensi (Riadi, 2016). Kebutuhan keselamatan atau rasa aman merupakan kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya fisik. Ancaman terhadap keselamatan seseorang dapat dimasukan sebagai ancaman mekanis, kimiawi, retmal, dan bakteriologis. Keamanan fisiologis berkaitan dengan keadaan mengancam tubuh dan kehidupan seseorang. Ancaman itu bisa berupa nyata atau hanya imajinasi (misalnya : penyakit, nyeri, cemas, dan sebagainya) (Kasiati & Ni Wayan, 2016).

Menurut Syidsatul (2017) masalah keperawatan yang sering muncul pada pederita hipertensi yaitu, nyeri. Nyeri merupakan cara tubuh memberi alam bahwa ada sesuatu yang tidak beres pada kesehatan. Nyeri pada hipertensi terjadi karena vasokontriksi pembuluh darah yang mengakibatkan gangguan sirkulasi pada otak sehingga resistensi pembuluh darak otak meningkat menyebabkan aliran darah pada otak menurun dan terjadi peningkatan tekanan intrakarnial kemudian terjadi nyeri kepala oksipital. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan kerusakan pada organ vital tubuh. Dan jika tidak segera di tangani dapat mengakibatkan pecahnya pembuluh darah, dan apabila sudah terjadi ganguan sistem saraf pusat (neurologis) bisa menyebabkan kejang bahkan terjadi hilangnya kesadaran.

Pemberian terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon dapat menurunkan tekanan darah dan nyeri. Rendam kaki air hangat memiliki keefektifan dalam menurunkan tekanan darah karena air hangat dapat mempengaruhi sistem pembuluh darah yang dapat merileksasikan otot tubuh dan otot jantung sehingga memperlancar aliran darah yang ada di jantung (Ilkafah, 2016). Menurut wong (2010) Aromaterapi lemon dapat mengatasi nyeri, cemas, salah satu zat yang terkandung didalam minyak tersebut berfungsi menstabilkan sistem saraf yang dapat membuat tubuh menjadi tenang bagi seseorang yang menghirupnya (Rahmawati & Rohmayanti, 2010).

Berdasaran penelitin yang dilakukan oleh Siti Fadlilah, Tia Amestiasih, Bella Pebrianda, Fransiska Lanni (2021) dalam jurnal “Terapi Komplementer Kombinasi Rendam Kaki Air Hangat dan Aromaterapi Lemon dalam Menurunkan Tekanan Darah”. Yang diberikan dengan suhu air 39-40^{0}C dilakukan secara bersamaan selama 15 menit adanya penurunan tekanan darah dan nyeri pada pasien hipertensi.

Dari penjelasan latar belakang diatas untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri pada pasien hipertensi dapat dilakukan dengan pemberian tindakan rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon. Oleh karena itu, penulis tertarik melakuan pengelolaan kasus asuhan keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul " Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi dalam Pemenuhan Kebuutuhan Rasa Aman Nyaman : Nyeri ".

METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus ini adalah studi yang melakukan eksplorasi suatu masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dengan menyertakan beberapa sumber informasi (Nursalam, 2013).

Subjek yang digunakan yaitu satu orang pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri. Tempat dan waktu pelaksanaan studi kasus ini di RSUD Karanganyar dengan pengambilan masalah keperawatan nyeri. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 sampai dengan 27 Januari 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah spygnometer,termometer air dan NPS (*Numeri Pain Scale).* Tindakan terapi rendam kaki ar hangat dan aromaterapi lemon dilakukan dengan durasi 15 menit 1x sehari selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu tekanan darah >140/90mmHg, perempuan, tidak alergi lemon. Subjek pada studi kasus ini yaitu Ny. S dengan usia 52 tahun. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 21 januari 2022 dengan diagnosa medis hipertensi.

Pasien mengatakan mulai jum'at 21 januari 2022 pusing kepala kliyengan, mual, muntah.

Berdasarkkan pengkajian pada tanggal 25 januari 2022 di dapatkan data subyektif pasien mengatakan nyeri, P : pasien mengatakan nyeri kepala menjalar sampai ketengkuk, Q : pasien mengatakan nyeri seperti di tusuk-tusuk, R : pasien mengatakan nyeri kepala sampai ketengkuk, S : pasien mengatakan skala nyeri 5, T : pasien mengatakan nyeri dirasakan terus menerus. Data obyektif yaitu pasien meringis menahan nyeri, gelisah, sulit tidur, bersikap protektif dengan mengurangi aktivitas,

pemeriksa tanda-tanda vital adanya TD : 170/100 mmHg, nadi : 80x/ menit, RR : 22x/menit, spo2 : 97%, suhu : 36,5ºC.

Nyeri pada pasien hipertensi disebabkan karena adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah baik dari jantungnya, dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah. Hal ini membuat aliran darah yang berada di sirkulasi darah terganggu dan menyebabkan tekanan darah menjadi meningkat (Syiddatul, 2017). Keadaan tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa pasien hipertensi terjadi penyumbatan pada sistem pembuluh dan terjadi ganggua sirkulasi pada otak mengakibatkan tekanan intracarnial naik yang menyebabkan pasien hipertensi mengalami tekanan darah tinggi dan nyeri kepala.

b. Diagnosis Keperaatan

Perumusan masalah ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data fokus subjektif dan objektif.

Dari hasil data pengkajian yang dilakukan pada tanggal 25 januari 2022 didapatkan data pasien mengeluh nyeri kepala P : pasien mengatakan nyeri kepala muncul saat kelelahan, Q : pasien mengatakan nyeri kepala seperti ditusuk-tusuk, Q : pasien mengatakan nyeri kepala hebat menjalar sampai ke tengkuk, S : pasien mengatakan skala nyeri 5, T : pasien mengatakan nyeri kepala terus menerus dan hasil obyektif pasien tampak meringis menahan nyeri, gelisah, sulit tidur TD : 170/100 mmHg, N : 86 x / menit RR: 22 x / menit SPO2 : 97 % S : 36,ºC.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasaran pengkajian yang telah didapatkan ialah diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (iskemia) dibuktikkan dengan data mayor mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, sulit tidur, dan bersikap protektif.

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI,2017).

Syarat untuk menegakkan diagnosis keperawatan harus sudah memenuhi 80-100% tanda dan gejala mayor berdasarkan teori Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017).

Berdasarkan hasil fakta di ruang RSUD Karanganyar dan teori, data

sudah 80% dari data subyektif dan obyektif dari data mayor serta adanya dukungan minor subyektif dan obyektif sehingga diagnosa tersebut sudah dapat ditegakkan.

c. Intervensi

Berdasarkan perumusan diagnosis keperawatan sesuai fokus studi kasus yang penulis tegakkan, maka di tentukan tujuan keperawatan dan kriteria hasil berdasarkan SLKI dan SIKI. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, diharapan tingkat nyeri menurun dengan kritera hasil (L.08066) : keluhan nyeri menurun dari skala 5 menjadi skala 2 (meningkat menjadi menurun), meringis menurun, gelisah menurun, sulit tidur menurun, sikap protektif menurun, tekanan darah membaik.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut intervensi keperawatan (SIKI) intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu (I.08238) Manajemen Nyeri lakukan identifikasi karakteristik, kualitas, lokasi, skala, durasi nyeri, memberikan teknik nonfamakologi untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah yaitu dengan terapi komplementer kombinasi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon dilakukan selama 15 menit 1 x sehari selama 3 hari, jelaskan penyebab periode dan penyebab nyeri, kolaborasi pemberian analgesik yaitu injeksi santagesik 1000mg/12 jam.

d. Implementasi

Fokus utama penatalaksanaan dalam studi kasus ini pada pasien hipertensi.

Implementasi adalah relisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kegiatannya meliputi pengumpulan dan berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan (Rohman & Walid, 2016).

Proses pelaksanaan implementasi harus berpusat kepada kebutuhan pasien, faktor - faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan keperawatan, strategi implementasi keperawatan, dan kegiatan komunikasi (Dinarti & muryanti, 2017).

Setelah menyusun intervensi maka penulis melakukan implementasi keperawatan pada Ny. S selama kurang lebih 3x24 jam pada asuhan keperawatan Ny. S berfokus pada tindakan non farmakologi dengan memberikan Terapi Komplementer Kombinasi Rendam Kaki Air Hangat Dan Aromaterapi

Lemon dengan suhu air 39-40ºC 1x sehari selama 15 menit selama 3 hari dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

Impementasi keperawatan diruang mawar 2, tindakan pertama intervensi mengidentifikasi karakterstik, lokasi, frekuensi, kualitas, intensitas, durasi, nyeri, tindakan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data status kesehatan pasien serta mengetahui keadaan pasien (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Memonitor tanda-tanda vital merupakan cara untuk mendeteksi perubahan sistem yang ada dalam tubuh meliputi tekanan darah, nadi, suhu tubuh, respitasi, dan saturasi oksigen (Muflih, 2017).

Implementasi dilakukan dengan hasil pasien mengeluh nyeri kepala P : pasien mengatakan nyeri kepala muncul saat kelelahan, Q : pasien mengatakan nyeri kepala seperti ditusuk-tusuk, Q : pasien mengatakan nyeri kepala hebat menjalar sampai ke tengkuk, S : pasien mengatakan skala nyeri 5, T : pasien mengatakan nyeri kepala terus menerus dan hasil obyektif pasien tampak meringis menahan nyeri, gelisah, sulit tidur TD : 170/100 mmHg, N : 86 x / menit RR: 22 x / menit SPO2 : 97 % S : 36,ºC.

Tindakan kedua memberikan terapi non farmakologi untuk merunkan tekanan darah dan skala nyeri yaitu dengan terapi komplementer kombinasi rendam kaki air hangat dan aromterapi lemon 1x sehari dilakukan selama 15 menit. Terapi kombinasi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon diberikan satu kali sehari selama 3 hari berturut-turut dilakukan secara bersamaan selama 15 menit.

Penulis mengatakan tindakan ini sesuai dengan dengan SOP dan penelitian (Fadlilah et al., 2021) dengan judul terapi komplementer kombinasi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon dalam menurunkan tekanan darah.

Terapi rendam kaki merupakan suatu terapi yang dilakukan dengan cara merendamkan kaki di air hangat dengan suhu 39-40º C hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki. (Rahim et al., 2017, P. 2). Rendam kaki air hangat memiliki keefektifan dalam menurunkan tekanan darah karena air hangat dapat mempengaruhi sistem pembuluh darahyang dapat merileksasikan otot tubuh dan otot jantung sehingga memperlancar aliran

darah yang ada di jantung (Ilkafah, 2016). Rendam kaki air hangat dapat mempengaruhi sistem pembuluh darah dimana dengan cara vasolidasi dan dapat merileksasikan otot-otot pada tubuh yang terutama pembuluh darah dan otot pada jantung sehingga memperlancar aliran darah yang ada pada jantung (Ilkafah, 2016). Rendam kaki air hangat pada dasarnya bekerja dengan meningkatkan aktivitas sel dengan cara mengalirkan energy melalui konveksi melalui medium cair (Kusumaastuti, 2011). Tekanan darah hidrostatik yang dilakukan oleh air terhadap tubuh membuat dorongan aliran darah yang ada pada kaki menuju kerongga dada, yang membuat darah akan berkumulasi di pembuluh darah besar jantung. Air hangat akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga dapat memperlancar aliran darah (Solechah, 2017).

Aromaterapi adalah cara perawatan tubuh dengan menggunakan minyak essensial. Menurut wong (2010) Aromaterapi lemon dapat mengatasi nyeri, cemas, salah satu zat yang terkandung didalam minyak tersebut berfungsi menstabilkan sistem saraf yang dapat membuat tubuh menjadi tenang bagi seseorang yang menghirupnya (Rahmawati & Rohmayanti, 2010). Aromaterapi lemon bekerja melalui sistem sirkulasi dan sistem saraf olfaktori. Ketika aromaterapi dihirup melalui hidung, molekul aromaterapi memasuki rongga hidung dan mempengaruhi sistem olfaktori. Saraf sistem olfaktori menghantarkan impuls keotak dan akan merangsang pengeluaran hormon endorfin yang berguna untuk pengatur mood (Astutui & Nugrahwati, 2018). Aromaterapi yang dihirup akan membuat tubuh menjadi tenang dan rileks sehingga pola pernapasan dan denyut jantung menjadi lebih tenang dan dapat mengontrol penurunan tekanan darah (Wulan & Wafiyah, 2018). Tujuan tindakan ini yaitu untuk menjadikan perasaan rileks, merangsang ujung saraf untuk membuat perasaan segar, meningkatkan sirkulasi, menurunkan rasa nyeri, menurunkan tekanan darah. Setelah dilakukan tindakan didapatkan hasil tekanan darah dan skala nyeri mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan Fadlilah et al (2020) yang diamana setelah dilakukan terapi komlementer kombinasi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon mengalami penurunan dalam tekanan darah dan skala nyeri.

Tindakan ke empat yaitu memberikan tindakan kolaborasi pemberian obat analgesik untuk mengurangi rasa nyeri. Teknik farmakologi adalah cara efektif untuk menghilangkan nyeri dengan pemberian obat pereda nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Cara umum digunakan untuk mengatasi nyeri adalah analgesic (Strong, Unruh, Wright & Baxter, 2002). Analgesik adalah sebuah obat yang bukan dibuat untuk penggunaan analgesik terbukti mengurangi nyeri akut (Kozier, et al., 2010). Dengam pemberian tindakan kolaborasi analgesik (obat anti hipertensi) inj.santagesik 1000mg/12jam.

Tindakan yang kelima yaitu menjelaskan peyebab peride dan pemicu nyeri, tujuannya untuk memeberi memperoleh informasi yang dapat menganggulangi masalah. Dengan menjelaskan faktor apa saja yang dapat menimbulkan nyeri dan tekanan darah tinggi.

e. Evaluasi

Tabel 1.1 Lembar Observasi Evaluasi Tekanan Darah Dan Skala Nyeri Pada Ny. S Dengan Hipertensi

Hari/tgl/jam	Pre-test	Post-test
Selasa, 25 Januari 2022 16.15 WIB	TD :170/100 mmHg Skala : 5	
16.40 WIB		TD :165/100 mmHg Skala : 4
Rabu, 26 Januari 2022 16.30 WIB	TD :155/100 mmHg Skala :4	
16.55 WIB		TD :147/95 mmHg Skala: 3
Kamis, 27 Januari 2022 08.00 WIB	TD : 145/ 95 mmHg Skala : 3	
08.25WIB		TD : 130/ 90 mmHg Skala : 2

Tabel 1.1 merupakan tabel perubahan nilai penurunan tekanan darah da skla nyeri setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangta da aromaterapi lemon selama 3 hari. Hasil yang didapatka hari pertama tekanan darah dari 170/100 mmHg menjadi 165/100 mmHg dan skala nyeri 5 menjadi 4, belum ada perubahan yang signifikan. Hari kedua didapatkan tekanan darah 155/100mmHg menjadi 147/95mmHg dan skala nyeri 4 menjadi 3. Hari ketiga nilai tekanan darah 145/5mmHg menjadi 130/90mmHg dengan skala nyeri 3 menjadi 2, adanya perubahan penurunan tekanan darah dan skala nyeri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh siti

fadlilah et,al (2021) bahwa terapi rendam kaki air hangta dan aromaterapi lemon berpengaruh terhadap penurunan tekann darah dengan rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon.Penulis berpendapat bahwa tindakan terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon yang dilakukan selama 15 menit efektif dilakukan untun menurunkan tekanan darah dan skala nyeri.

KESIMPULAN

Berdasrakan hasil studi kasus yang telah didapatkan disimpulkan bahwa dalam terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon dapat menurunkan tekanan darah dan skala nyeri. Menrut penulis terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon berguna dalam penurunan tekanan darah dan skala nyeri.

SARAN

Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan diharapkan rumah sakit khusunya RSUD Karanganyar dapat meningkatkan mutu pelayanana kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

Bagi Perawat diharapkan profesi perawat selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan dapat menerapkan pemberian terapi nonfarmakologi yaitu terapi komplementer kombinasi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi rasa nyeri pada pasien hipertensi.

Bagi Institusi Pendidikan dapat meningkatakan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang personal, trampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrenny Reni (2013). Faktor Risiko Aktivitas Fisik, Merokok, Dan Komsumsi Alkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Pukesmas Pattingalloang Kota Makassar. http://repository.unhas.a.id.

Arum, Yuniar. 2019. *Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). Higea Journal Of Public Health Research And Development 3(3).* Diakses Pada Tanggal 25 November 2021.

Fadlilah, et al. (2020). Soak Feet with Warm Waterand Progressive Muscle Relaxation Therapyon

Blood Pressure in Hypertension Elderly. PJ M H S, 14(3), 1444–1448.

Fadlilah, S., Amestiasih, T., Pebrianda, B., & Lanni, F. (2021). Terapi Komplementer Kombinasi Rendam Kaki Air Hangat dan Aromaterapi Lemon dalam Menurunkan Tekanan Darah. Faletehan Health Journal, 8(02), 84-91

Ilkafah, I. (2016). Perbedaan Penurunan TekananDarah Lansia dengan Obat Anti Hipertensidan Terapi Rendam Air Hangat di WilayahKerja Puskesmas Antara TamalanreaMakassar. PHARMACON Jurnal IlmiahFarmasi – UNSRAT,5(2),228–235.https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/12194

KASIATI, Kasiati; NI WAYAN DWI ROSMALAWATI, Dwi Rosmalawati. Kebutuhan dasar manusia I. 2016.

Kementerian Kesehatan, & Indonesia, R. (2019). HipertensiPenyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Https://Doi.Org/351.077 Ind r

Kusumaastuti, 2011. Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Pada Kaki Dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia. Tesis. Jombong: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Jombang.

Lalage, Zerlina. (2015). *Hidup Sehat Dengan Terapi Air*. Yogjakarta: Abata Press.

Lanni, F , Fadlilah, S., Amestiasih, T., Pebrianda, B.,. (2021). Terapi Komplementer Kombinasi Rendam Kaki Air Hangat dan Aromaterapi Lemon dalam Menurunkan Tekanan Darah. Faletehan Health Journal, 8(02), 84-91. Diakses pada tanggal di publish pada tanggal28-07-2021 https://journal.lppmstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/262/82

Nursalam, 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendektan Praktis, Edisi3,* Jakarta. Salemba Medika.

PPNI. 2017. *Standar Diagnosa Keperawatan Indnesia:Definisi Dan Indikator Diagostik,* Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI

PPNI. 2018 *Standar Intervensi Keperaatan Indonesia:Definisi Dan Tindakan Keperawatan,* Edisi 1, Jakarta: DPP PPNI.

PPNI. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan,* Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

Rahmawati, I., & Rohmayanti. (2010). EfektivitasAromaterapi Lavender dan AromaterapiLemon terhadap Intensitas Nyeri Post SectioCaesarea (SC) di Rumah Sakit Budi RahayuKota Magelang. 10–16.

Riskesdas 2018. Hasil Laporan Riset Kesehatan dasar tahn 2016. Jakarta; Departemen Kesehatan RI.

Syiddatul. 2017. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Terhadap Skala Nyeri Kepala Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Karang Werdha Rambutan Desa Burneh Bangakalan, Jurnal Kesehatan Vol. 5 No. 1. Januari-April 2017. Diakses tanggal 18 Oktober 2018 dari https://publikasi.polije.ac.id/

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *StandarDiagnosaKeperawatanIndonesia :Definisi dan IndikatorDiagnostik,* Jakarta : DPP PPNI

WHO. (2013). A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. Https://Doi.Org/10.5005/Ijopmr-24-1-2

Wong, D.L. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 2.Jakarta: EGC.